

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat oleh seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Proses belajar mengajar dalam pendidikan harus berjalan dengan baik. Dalam hal ini tentu saja guru mempunyai peran penting dan kunci di dalam suatu proses pendidikan, terutama pada pendidikan formal. Peran pendidik di dalam proses belajar dan mengajar sangat berpengaruh, maka dari itu peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalahnya berdasarkan pengalaman pembelajaran dengan guru di sekolah.

Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan mengembangkan kurikulum yang fokus pada karakter minat/bakat siswa dan kompetensi keterampilan yang dimiliki siswa

dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yaitu Kurikulum 2013. Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan,

kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.

Tetapi pada kenyataannya di lapangan guru masih menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Siswa ditempatkan sebagai objek dari transfer ilmu guru itu sendiri. Proses pembelajaran seperti itu akan membuat siswa cepat bosan, dan pada akhirnya fokusnya akan teralihkan oleh hal lain yang dianggapnya lebih menarik daripada materi yang disampaikan guru. Hal itu menyebabkan kurangnya hasil pembelajaran siswa. Oleh karena itu pembaharuan kurikulum pendidikan harus diimbangi dengan pembaharuan pola pikir para guru dalam cara mengajar. Pembelajaran yang semula berpusat pada guru diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Mengingat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang memiliki mata pelajaran khusus untuk kejuruannya itu sendiri, siswa banyak menemukan hal-hal yang baru dalam materi pelajaran. Siswa dituntut untuk mencari tahu karena pada jenjang pendidikan sebelumnya belum pernah mempelajarinya. Maka untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran, guru harus lebih cermat dalam memilih model pembelajaran yang akan dipakai.

*Discovery Learning* tentunya sesuai dengan pendekatan *scientific* kurikulum 2013. Materi atau bahan ajar yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Guru tidak lagi menjadi pusat perhatian atau *teacher centered learning*, tetapi guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan

tujuan (Sadirman, 2005:145). Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah untuk kelas X adalah mata pelajaran teori yang dilakukan di kelas selama 7 jam pelajaran. Melihat siswa SMK yang lebih senang melakukan pembelajaran praktik dibandingkan dengan pembelajaran teori, membuat pembelajaran di kelas terasa jenuh dan membuat siswa sering mengantuk, apalagi mengingat waktu pembelajaran yang juga cukup lama. Berdasarkan pengamatan peneliti selama PPL, ketika pembelajaran berlangsung sebagian siswa sering terlihat asik mengobrol dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang terlihat tertidur. Hal ini berdampak pada hasil pembelajarannya yaitu ketika diadakan evaluasi atau ulangan harian. Banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sehingga guru harus melakukan kegiatan remedial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka diperlukan suatu pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif bergerak dan berkomunikasi, serta mencari suatu pembelajaran yang terasa lebih menyenangkan untuk siswa, sehingga siswa lebih menikmati proses pembelajarannya dan tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

Model *Discovery Learning* dirasa cocok untuk digunakan. Dalam model *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan. Karena pada dasarnya, siswa SMK lebih banyak mempraktekkan teori yang didapat dan dituntut untuk dapat memahami apa yang dipelajari di sekolah, sehingga ketika lulus sekolah dan bekerja, siswa sudah bisa menerapkan ilmu atau materi dalam dunia kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengadakan suatu penelitian tentang model *Discovery Learning*. Penelitian yang dilaksanakan yaitu tentang “Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 2 Garut’

## B. Rumusan Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Garut, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Siswa sering merasa jenuh ketika sedang dalam proses pembelajaran.
3. Kemampuan komunikasi siswa relatif kurang.
4. Sebagian siswa masih kurang memahami materi.
5. Hasil belajar siswa relatif rendah.

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka batasan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif menggunakan model *Discovery Learning* dan pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan pembelajaran Dasar-dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah menggunakan model *Discovery Learning* dan *Direct Instruction* ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Discovery Learning* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk pelaksanaan pembelajaran Dasar-dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah ?
3. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui gambaran umum pelaksanaan pembelajaran Dasar-dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah menggunakan model *Discovery Learning* dan *Direct Instruction*
2. Mengetahui gambaran hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Discovery Learning* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk pelaksanaan pembelajaran Dasar-dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah
3. Mengetahui peningkatan hasil pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*

### D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

1. Manfaat teoritis, sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model *discovery learning* dan memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang model *discovery learning* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
2. Manfaat praktis,
  - a. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *discovery learning* agar dapat lebih efektif.
  - b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi peneliti, memberikan wawasan baru bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penyusunan atau pengembangan teori pendidikan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada skripsi ini sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi dan definisi operasional.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Berisi tentang kajian pustaka secara teoritis mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian-penelitian relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Berisi tentang metode dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, instrumen pembelajaran, teknik analisis instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data hasil penelitian.

### **Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Berisi tentang temuan-temuan beserta pembahasannya yang diperoleh dalam penelitian.

### **Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Berisikan simpulan akhir penelitian dan rekomendasi bagi para pengguna hasil penelitian